
WILKINSON
STAINLESS STEEL BLADE
BLADE
THE FINEST EDGE

NONA WILKINSON — SANG WANITA BAJA

Setiap kali ada beberapa hari libur, atau selama liburan musim panas, ayahku mengajakku ikut mengunjungi para pelanggannya. Mereka selalu ramah dan hangat menyambut, dan aku makan sebanyak yang sanggup kutelan.

Aku ingat satu kejadian, waktu kami diajak ke sebuah kafe untuk minum kopi. Mereka bertanya aku mau apa.

“Minta jus pir.”

Bartender menyodorkan sebuah botol kecil.

Kuhabiskan dalam beberapa detik, lalu aku menunggu jus pirku.

Mataku sudah terpaku pada botol satu liter di belakang meja bar.

Mula-mula si pelanggan mengira aku bercanda.

Lalu ia memutuskan menuruti mauku.

Begitu semuanya selesai, ia benar-benar tercengang.

Dalam minggu yang sama, ayahku mengunjungi beberapa pelanggan yang, pada suatu masa dalam perjalanan usaha mereka, pernah kesulitan mendapatkan produk Gillette. Yakin konsumen tidak akan pernah sadar, mereka memutuskan membeli produk Wilkinson sebagai gantinya.

Kekeliruan itu bisa dimaklumi.

Toh Wilkinson juga menjual silet dan sistem cukur.

Masalahnya muncul ketika konsumen membeli isi ulang Wilkinson dan, sepuluh menit kemudian, kembali ke toko karena pisau cukur mereka tidak bisa dipasang pada sistem yang satu itu.

Mereka hanya mengulang permintaan yang sama:

“Gillette.”

Beberapa peritel begitu jengkel sampai-sampai mencoba mengembalikan produk Wilkinson langsung ke kantor pusat Gillette di Milan.

Urusan itu diserahkan kepada ayahku.

Dan saat itulah aku melihatnya bekerja.

Orang pertama yang mengakui mutu Wilkinson adalah ayahku sendiri.

Ia terang-terangan berkata bahwa Wilkinson membuat produk yang sangat bagus: baja sungguhan, tajam dan awet, sering kali lebih tahan lama daripada rata-rata.

Lalu ia menciptakan apa yang kemudian dikenal sebagai Penawaran Frega.

“Beli lima produk Gillette, campur sesukamu, dan peritel akan menghadiahimu satu pak silet Wilkinson tradisional — yang bergambar pedang bersilang itu.”

Gagasan itu berjalan sempurna.

Peritel menghabiskan stok lama di gudang.

Peritel mendapat uang tunai.

Peritel menyelesaikan masalah persediaan.

Dan Bibi Wilkinson tetap beredar.

Suatu hari kutanya ayahku kenapa ia melakukannya.

“Apa untungnya buat Ayah menolong mereka?” kataku.

Ia tersenyum.

“Nando, ingat ini:

matahari terbit untuk semua orang di pagi hari.”

Selamat jalan, Ayah. — Ferdinando